

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan bagian dari fikih muamalah, maka berlaku kaidah “hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”. Aturan ini dibuat karena ajaran Islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain. Hal ini menuntut para investor untuk mengetahui batasan-batasan dan aturan investasi dalam Islam, baik dari sisi proses, tujuan, dan objek dan dampak investasinya. Namun demikian, tidak semua jenis investasi diperbolehkan syariah seperti kasus bisnis yang diungkapkan di atas yaitu mengandung penipuan dan kebohongan atau mengandung unsur-unsur kegiatan yang dilarang syariat Islam.¹

Menurut Sukirno dalam Pardiansyah kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.²

Pendapat serupa dikemukakan Nopirin, untuk terjadinya pertumbuhan ekonom diperlukan peningkatan produksi nasional. Peningkatan produksi nasional dapat terjadi karena adanya akumulasi modal yang diperoleh dari tabungan nasional yang nantinya akan digunakan untuk melakukan investasi. Kegiatan investasi sebagaimana dijelaskan di atas, memiliki manfaat dan dampak yang luas bagi perekonomian suatu negara. Namun demikian, secara prinsip, Islam memberikan panduan dan batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Tidak semua investasi yang diakui hukum positif, diakui pula oleh syariat Islam. Oleh sebab itu, agar investasi tersebut tidak bertentangan, maka

¹ Pardiansyah, E. *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, Jurnal Ekonomi Islam – Vol. 8, No. 2, 2017, 339.

² Pardiansyah, E. *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, 341.

harus memperhatikan dan memperhitungkan berbagai aspek, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan prinsip syariah.³

Investasi sejatinya terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung (*direct investment*) seperti berwirausaha/mengelola usaha sendiri pada sektor riil (*riil sector*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*) investasi pada sektor non-riil seperti investasi di perbankan syariah (deposito) dan pasar modal syariah melalui bursa saham syariah, reksadana syariah, sukuk, SBSN, dan lain-lain.⁴

Salah satu bentuk investasi seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah pasar modal. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 mengartikan pasar modal sebagai suatu kegiatan yang penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar-lembar surat surat berharga di bursa efek.

Di Indonesia, Saham berbasis Syariah dimulai dengan didirikannya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan Juli tahun 2000. Pada bulan Mei tahun 2011, Pasar modal syariah di Indonesia semakin berkembang dengan lahirnya *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI). Berbeda dengan JII yang anggotanya hanya 30 saham syariah terlikuid, ISSI merupakan indeks saham syariah yang beranggotakan seluruh saham syariah yang dahulunya terdaftar di IHSIG bergabung dengan saham non-syariah lainnya dan tergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Pendirian ISSI didukung dengan adanya Fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan industri Pasar Modal Syariah yaitu Fatwa No.05 tahun 2000 tentang Jual Beli Saham serta diperkuat lagi pada tahun 2003 dengan dikeluarkannya Fatwa No.40 tahun 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.⁵

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang

³ Pardiansyah, E. *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, 342.

⁴ Pardiansyah, E. *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, 343.

⁵ Ardana, Y. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia: Model ECM*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 6 No.1, 2016, 19.

tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.⁶

Menurut Syahrir dalam Ardana terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar dan lain - lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain.⁷

Makroekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makro ekonomi itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan. Oleh karena itu indeks harga saham lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan variabel makro ekonomi daripada kinerja perusahaan yang bersangkutan.⁸

Secara teori inflasi yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen dan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi

⁶ [http://\(www.idx.co.id\)](http://www.idx.co.id), di akses pada tanggal 12 Agustus 2020.

⁷ Ardana, Y. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia: Model ECM*, 19.

⁸ Astuti, R., Lopian, J., & Rate, P. V. *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 02, 2016, 400.

dalam mengambil keputusan yaitu baik dari segi konsumsi, investasi dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dan Ula menunjukkan hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap indek saham syariah Indonesia,⁹ hasil yang serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Afendi, akan tetapi penelitian yang lain menunjukkan hasil yang berbeda,¹⁰ seperti penelitian yang dilakukan Pasaribu dan Kowanda menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan dari variabel inflasi terhadap indek saham syariah Indonesia.¹¹

Depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing mengakibatkan perubahan jumlah beban atau biaya yang akan di keluarkan perusahaan, terutama perusahaan yang aktif dalam ekspor impor serta investor enggan untuk berinvestasi di pasar modal karena terjadinya depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia buruk dan penyebab melemahnya kurs bisa jadi karena faktor fundamental perekonomian Indonesia yang tidak kuat. Sehingga saat nilai USD terhadap IDR menguat dan akan menurunkan indeks saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gumilang dkk menunjukkan hasil bahwa variabel Kurs IDR/USD berpengaruh signifikan negatif terhadap indek saham syariah Indonesia,¹² hasil yang serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Suciningtias dan Khoiroh, akan tetapi dalam penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda,¹³ seperti penelitian yang dilakukan Sunardi dan Ula menunjukkan tidak adanya

⁹ Sunardi, N., & Ula, L. N, *Pengaruh BI Rate, Inflaasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.2, 2017, 40.

¹⁰ Afendi, A. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII)*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13, No.2, 2017, 67.

¹¹ Pasaribu, R. B., & Kowanda, D, *Dinamika Bursa Saham Asing dan Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham*, Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol. 7, No. 2, 2013, 109.

¹² Gumilang, R. C., Hidayat, R. R., & Endang NP, M. G, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 14 No. 2, 2014, 8.

¹³ Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, CBAM Vol. 2 No.1, 2015, 410.

pengaruh secara signifikan dari variabel Kurs IDR/USD terhadap indeks saham syariah Indonesia.¹⁴

Perubahan *BI Rate* akan merubah nilai sekarang (*present value*) dimana hal tersebut akan berdampak bagi investor dan perusahaan yang kemudian akan berpengaruh terhadap harga saham. Secara teori terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong menurunnya harga saham.

Pertama, kenaikan suku bunga mengubah lembar portofolio investor, dimana investor cenderung menanamkan dananya dalam bentuk bentuk deposito pada sektor perbankan karena kenaikan kenaikan *BI Rate* akan menaikkan pendapatan deposito. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan karena kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga perusahaan, sehingga labanya bisa terpangkas dan hal tersebut merupakan kabar buruk bagi investor karena deviden yang akan diberikan menurun. Dengan demikian hal tersebut menjadi pendorong untuk melepaskan sahamnya sehingga meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan di pasar saham dan selanjutnya akan menekan harga saham . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahdi dan Kaluge menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan negatif terhadap indeks saham syariah Indonesia,¹⁵ ini juga diikuti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardana, Utami dan Herlambang , serta Astuti dkk yang memperlihatkan hasil yang serupa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Laila, Saputra dkk dan Arif dimana variabel tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.

Uang beredar adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi baik oleh bank sentral berupa uang kartal, maupun uang giral dan uang kuasi. Jumlah uang beredar yang diminta untuk tujuan spekulasi dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga. Permintaan uang tunai untuk tujuan spekulasi menunjukkan jumlah

¹⁴ Sunardi, N., & Ula, *Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.2, 2017, 40.

¹⁵ Mahdi, M., & Kaluge, D, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate) dan Kurs Dolar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Menggunakan Metode Error Corection Model (ECM)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8 No. 2, 2010, 312.

uang tunai yang diminta untuk tujuan membiayai transaksi pengeluaran yang sifatnya spekulatif seperti saham dan obligasi. Artinya, semakin tinggi suku bunga semakin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi, dan sebaliknya, sehingga perubahan JUB akan berpengaruh positif terhadap ISSI.

Dalam penelitian yang dilakukan Pasaribu dan Firdaus menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap indek saham syariah Indonesia, hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Pasaribu dan Kowanda akan tetapi penelitian yang dilakukan Arif menyatakan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indek saham syariah Indonesia.¹⁶

Harga Minyak Dunia merupakan salah satu variabel terpenting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan fiskal. Dimana kenaikan harga minyak dunia akan menjadikan meningkatnya harga komoditas lainnya diseluruh dunia yang mampu meningkatkan tekanan inflasi. Gejolak harga minyak dunia menghantui aktivitas perdagangan saham dimana iklim investasi menjadi tidak kondusif dipasar modal Suciningtias dan Khoiroh.¹⁷

Dalam penelitian yang dilakukan Gumilang dkk menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari harga minyak dunia terhadap indek saham syariah Indonesia, akan tetapi dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Suciningtias dan Khoiroh menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara harga minyak dunia terhadap indek saham syariah Indonesia.

Salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko adalah emas. Bagi investor ketika melakukan investasi, mereka lebih memilih investasi dengan tingkat imbal hasil tinggi dengan risiko pada tingkat tertentu atau tingkat imbal hasil tertentu dengan risiko yang rendah. Dalam penelitian yang dilakukan Afendi menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari harga emas dunia terhadap indek saham syariah Indonesia, akan tetapi dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Raraga dkk menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara harga emas dunia terhadap indek saham syariah Indonesia.¹⁸

¹⁶ Pasaribu, R. B., & Firdaus, M. *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*, 131.

¹⁷ Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, 400.

¹⁸ Afendi, A. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII)*, 68.

Tabel 1.1
Perubahan Variabel Makroekonomi, Harga Emas, Harga Minyak dan ISSI Periode Agustus–Desember 2019

VARIABE	2				
	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
IS	175,04	176,13	178,43	179,12	184,86
INFLASI	3,72%	3,68%	3,56%	3,28%	3,19%
KURS	13.837,00	13.451,00	13.231,00	13.314,00	13.742,00
BI RATE	4,46%	4,21%	4,21%	4,22%	4,22%
J	5.419.648	5.454.139	5.484.320	5.421.432	5.409.165
MINYAK	48,03	49,83	51,56	56,65	57,94
EMAS	1.283,04	1.314,07	1.279,51	1.281,90	1.264,45

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kemendag, Bank Indonesia

Pada tabel 1.1 terlihat jika dari bulan Agustus-November inflasi terus mengalami penurunan dan ISSI mengalami fluktuasi, akan tetapi yang menjadi perhatian utama pada bulan desember dimana saat inflasi mengalami penurunan semula 3,72% menjadi 3,28% sedangkan ISSI malah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 175,04 menjadi 179,12 naik 4,08 poin. Hal ini menjadi tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan dimana secara teori inflasi seharusnya memiliki pengaruh yang negatif terhadap ISSI. Pada bulan Oktober-November ISSI mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 175,04 menjadi 179,12 padahal variabel kurs sedang menguat dari Rp13.837/USD menjadi Rp 13.314/USD ini juga menjadi hal yang menyimpang dari harapan dimana menguatnya kurs domestik seharusnya berdampak positif terhadap ISSI.

Harga minyak dan jumlah uang beredar dari bulan Agustus-Desember terus mengalami peningkatan akan tetapi ISSI tidak mengindikasikan hal yang sama dimana ISSI cenderung berfluktuasi. Sedangkan BI Rate yang terlihat mengalami penurunan dari bulan Agustus-September juga tidak memberikan pengaruh seperti yang diharapkan dimana ISSI malah menunjukkan penurunan. Terakhir untuk variabel emas terlihat dari bulan Agustus-Desember memberikan pengaruh sesuai harapan dimana saat harga emas naik ISSI mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu Kristiyanto¹⁹ meneliti tentang variabel inflasi. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan hasil penelitian Kamal, dkk²⁰ menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian Ardana²¹ menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan hasil penelitian Mawarni dan Widiasmara²² menunjukkan bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian Zainuri dan Purtomo²³ menunjukkan bahwa kurs berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan hasil penelitian Andani dan Latief²⁴ menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian Kristiyanto²⁵ menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan hasil penelitian Chotib dan Huda²⁶ menunjukkan

¹⁹ Sony Kristiyanto, “Analisis Hubungan Tingkat Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1982 – 2011 (Pendekatan Error Correction Model)”, *Equilibrium* 10, no. 2 (2017): 134.

²⁰ Mustafa Kamal, Kasmawati, Rodi, Husni Thamrin dan Iskandar, “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 521.

²¹ Yudhistira Ardana, “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia: Model ECM”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6, no. 1(2017): 17.

²² Citra Puspa Mawarni dan Anny Widiasmara, “Pengaruh Fed Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017”, *Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 281.

²³ Fatimatuz Zahroh, Zainuri dan Rafael Purtomo, “Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Volume Perdagangan Internasional di ASEAN-3”, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* VI, no. 1 (2019): 28.

²⁴ Meri Andani dan Azhar Latief, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, *Borneo Student Research* 1, no. 3 (2020): 2106.

²⁵ Sony Kristiyanto, “Analisis Hubungan Tingkat Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1982 – 2011 (Pendekatan Error Correction Model)”, *Equilibrium* 10, no. 2 (2017): 134.

²⁶ Emet Chotib dan Nurul Huda, “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016 – 2019”, *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)* 4, no. 1 (2019): 1.

bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian Ardana²⁷ menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan hasil penelitian Suciningtias dan Khoiroh²⁸ menunjukkan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian Rahmiyanti dan Fianto²⁹ menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan hasil penelitian

Berdasarkan penjelasan dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya tentang variable makro ekonomi terhadap indek saham Syariah Indonesia, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat Suku Bunga BI (*BI-Rate*), Kurs, jumlah uang beredar, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan menggunakan model ECM.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap perubahan yang terjadi pada inflasi, BI Rate, kurs IDR/USD, jumlah uang beredar, harga minyak dunia dan harga emas dunia?
2. Bagaimana kontribusi dari perubahan yang terjadi pada inflasi, BI Rate, kurs IDR/USD, jumlah uang beredar, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis respon Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap perubahan yang terjadi pada inflasi, BI Rate, kurs IDR/USD, jumlah uang beredar, harga minyak dunia dan harga emas dunia.

²⁷ Yudhistira Ardana, "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia: Model ECM", *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6, no. 1(2017): 17.

²⁸ Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, 398.

²⁹ Devi Rahmiyanti dan Bayu Arie Fianto, "Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Saham Internasional terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII)", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 12 (2019): 2381.

2. Menganalisis kontribusi dari perubahan yang terjadi pada inflasi, BI Rate, kurs IDR/USD, jumlah uang beredar, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam pengetahuan terutama di bidang pasar modal.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta arsip bagi kampus.

3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor terkait dengan keputusan investasi pada saham syariah kedepannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat lebih mudah dan jelas memahami laporan ini, maka materi- materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian hingga Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian yang kemudian akan digambarkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian hingga menghasilkan hipotesis untuk variabel-variabel dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini ditunjukkan jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi oprasional, metode dan alat yang akan digunakan dalam pengujian variabel penelitian.

Bab IV : Analisis Data

Dalam bab ini diuraikan gambaran umum tentang objek penelitian dan pengolahan data yang meliputi analisis terhadap tiap variabel, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil uji hipotesis.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil analisis data dan saran yang berdasar hasil penelitian.

